



POTENSI PENINGGALAN ARKEOLOGI KANTOR POS GORONTALO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA SEJARAH

Naufal Raffi Arrazaq¹, Irvan Tasnur²

¹Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia, Email: naufalraffi@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia, Email: irvantasnur@ung.ac.id

Naskah Masuk: 28 Januari 2025 Direvisi: 12 Maret 2025 Diterima: 13 Maret 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi peninggalan arkeologi Kantor Pos Gorontalo sebagai daya tarik wisata sejarah. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kantor Pos Gorontalo memiliki nilai historis yang relevan untuk dijadikan bahan edukasi bagi wisatawan. Kantor Pos Gorontalo berpotensi menjadi destinasi wisata sejarah yang menarik melalui pengelolaan berbasis pelestarian. Pendekatan konservasi adaptif yang mempertahankan keaslian bangunan sambil memberi fungsi baru, seperti museum mini, dinilai efektif untuk meningkatkan daya tariknya. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan promosi juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan wisata sejarah. Pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial dan aplikasi berbasis *augmented reality*, dapat memperluas jangkauan promosi dan menarik minat generasi muda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peninggalan arkeologi Kantor Pos Gorontalo memiliki potensi sebagai daya tarik wisata sejarah, baik dari aspek sejarah, budaya, maupun ekonomi. Dengan pengelolaan yang terintegrasi dan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta, Kantor Pos Gorontalo dapat menjadi ikon wisata sejarah yang tidak hanya memperkuat identitas budaya Gorontalo, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian warisan budaya untuk generasi mendatang.

Kata Kunci: peninggalan arkeologi; Kantor Pos Gorontalo; daya tarik wisata sejarah

THE POTENTIAL OF ARCHAEOLOGICAL REMAINS OF THE GORONTALO POST OFFICE AS A HISTORICAL TOURISM ATTRACTION

ABSTRACT

This study aims to analyze the potential of the Gorontalo Post Office archaeological heritage as a historical tourism attraction. The research employs a qualitative method. The findings indicate that the Gorontalo Post Office holds significant historical value, making it a relevant educational resource for tourists. The site has the potential to become an appealing historical tourism destination through preservation-based management. An adaptive conservation approach, which maintains the authenticity of the building while introducing new functions, such as a mini museum, is considered effective in enhancing its appeal. The involvement of local communities in management and promotion is also a crucial factor in supporting the sustainability of historical tourism. Utilizing digital technology, such as social media and augmented reality-based applications, can expand promotional reach and attract younger generations. This study concludes that the archaeological heritage of the Gorontalo Post Office possesses potential as a historical tourism attraction in terms of historical, cultural, and economic aspects. With integrated management and collaboration among the government, academics, and the private sector, the Gorontalo Post Office can become a historical tourism icon that not only strengthens Gorontalo's cultural identity but also contributes to local economic development and the preservation of cultural heritage for future generations.

Keywords: archaeological remains; Gorontalo Post Office; historical tourism attraction

Copyright ©2025. UHN IGB Sugriwa Denpasar. All Right Reserved



I. PENDAHULUAN

Kantor Pos Gorontalo merupakan salah satu bangunan bersejarah yang memiliki nilai arkeologi dan sejarah penting di Gorontalo. Sebagai bagian dari jaringan Pos Kolonial yang berperan dalam komunikasi dan administrasi pemerintahan pada masa lalu, keberadaan kantor pos ini mencerminkan perkembangan sosial, ekonomi, dan politik di wilayah Gorontalo. Meskipun memiliki nilai historis, pemanfaatan Kantor Pos Gorontalo sebagai daya tarik wisata sejarah masih belum optimal. Diperlukan kajian mendalam mengenai potensi peninggalan arkeologi ini dalam mendukung sektor pariwisata sejarah di Gorontalo.

Sebagai salah satu peninggalan Kolonial, Kantor Pos Gorontalo menyimpan berbagai elemen arsitektur khas yang menjadi daya tarik tersendiri. Keunikan struktur bangunan, desain fasad, serta material yang digunakan menunjukkan sejarah dan perkembangan arsitektur Kolonial di Indonesia. Kantor pos ini juga memiliki hubungan erat dengan perkembangan sistem komunikasi pos di Nusantara, yang menjadi cikal bakal sistem komunikasi modern di Indonesia saat ini. Rambung et al., (2014) menyatakan bahwa Kantor Pos Gorontalo memiliki kaitan dengan Peristiwa 23 Januari 1942.

Pariwisata sejarah merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan untuk memperkaya destinasi wisata di Gorontalo. Peninggalan arkeologi seperti Kantor Pos Gorontalo dapat dijadikan sebagai objek wisata edukatif yang memberikan wawasan sejarah kepada pengunjung terkait dengan Peristiwa 23 Januari 1942. Jumardi & Andi (2024) menyatakan bahwa dengan pengelolaan baik, situs sejarah berpotensi menjadi magnet bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang tertarik dengan sejarah dan warisan budaya.

Dalam upaya pengembangan wisata sejarah berbasis peninggalan arkeologi, terdapat berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian situs sejarah (Jumardi & Andi, 2024). Banyak peninggalan bersejarah yang mengalami degradasi akibat kurangnya perawatan dan perhatian dari berbagai pihak (Pratama et al., 2025a). Diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta melibatkan berbagai stakeholder dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan Kantor Pos Gorontalo sebagai objek wisata sejarah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi peninggalan arkeologi Kantor Pos Gorontalo sebagai daya tarik wisata sejarah. Analisis mencakup aspek strategi pengelolaan dan pemanfaatan situs ini dalam sektor pariwisata. Dengan memahami potensi yang dimiliki, diharapkan dapat dirumuskan langkah-langkah strategis dalam mengoptimalkan peran Kantor Pos Gorontalo sebagai bagian dari destinasi wisata sejarah di Gorontalo.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata berbasis sejarah di Gorontalo. Dengan adanya kajian ini, diharapkan pemerintah daerah, komunitas sejarah, dan pelaku pariwisata dapat bekerja sama dalam merancang program pelestarian dan promosi wisata sejarah yang lebih efektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi dalam pengelolaan dan pengembangan wisata berbasis peninggalan arkeologi agar lebih berkelanjutan.

Pelestarian dan pemanfaatan Kantor Pos Gorontalo sebagai daya tarik wisata sejarah juga dapat mendukung upaya pelestarian budaya dan identitas lokal. Dengan menjadikan situs ini sebagai bagian dari wisata edukatif, generasi muda dapat lebih memahami dan menghargai sejarah daerah mereka sendiri. Nurhakim (2024) menyatakan bahwa preservasi nilai sejarah sejalan dengan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga warisan budaya untuk generasi mendatang.

Pengembangan wisata sejarah berbasis peninggalan arkeologi juga dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar (Efendi et al., 2023). Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, sektor ekonomi kreatif dan usaha mikro kecil menengah di sekitar lokasi wisata dapat berkembang. Hal ini menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Sinaga et al., 2024).

Kantor Pos Gorontalo merupakan salah satu bangunan bersejarah yang memiliki nilai arkeologis dan historis yang berpotensi dikembangkan sebagai daya tarik wisata sejarah. Namun, hingga saat ini, pemanfaatan peninggalan arkeologi di kawasan tersebut dalam bidang wisata sejarah masih terbatas, sehingga keberadaannya kurang dikenal oleh wisatawan. Diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi peninggalan arkeologi Kantor Pos Gorontalo agar dapat dikemas sebagai daya tarik wisata yang edukatif dan berkelanjutan.

LITERATUR REVIEW

Bagian ini menguraikan literatur *review* yang digunakan dalam penelitian. Literatur *review* digunakan sebagai dasar dalam menganalisis potensi peninggalan arkeologi Kantor Pos Gorontalo sebagai daya tarik wisata sejarah. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini ialah pemanfaatan peninggalan arkeologi, pengelolaan peninggalan arkeologi, dan wisata sejarah. Adapun uraian dari konsep-konsep tersebut sebagai berikut.

A. Pemanfaatan Peninggalan Arkeologi

Pemanfaatan peninggalan arkeologi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang berfokus pada konservasi, edukasi, dan pariwisata (Isaghoji & Sartika, 2025). Konservasi merupakan langkah utama dalam menjaga keberlanjutan peninggalan arkeologi agar tidak mengalami kerusakan atau degradasi akibat faktor alam maupun aktivitas manusia (Hermawan & Brahmanto, 2018). Proses ini melibatkan berbagai metode seperti restorasi, perawatan berkala, serta penggunaan teknologi digital untuk mendokumentasikan struktur dan elemen penting dari peninggalan tersebut.

Dalam aspek edukasi, peninggalan arkeologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat, khususnya generasi muda (Purnama et al., 2021). Melalui program wisata edukatif, kunjungan lapangan, dan pembuatan materi pembelajaran berbasis sejarah, peninggalan ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman sejarah serta kesadaran akan pentingnya warisan budaya (Izzalqurny et al., 2024). Sekolah dan institusi pendidikan juga dapat berkolaborasi dengan lembaga kebudayaan dalam menyelenggarakan kegiatan akademik yang berbasis penelitian arkeologi (Wibowo, 2022).

Sektor pariwisata juga berperan penting dalam pemanfaatan peninggalan arkeologi. Dengan strategi pemasaran yang tepat, peninggalan bersejarah dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Surya (2024) menjelaskan bahwa konsep wisata sejarah berbasis pengalaman dapat diterapkan dengan menyediakan tur berpemandu, rekonstruksi sejarah berbasis teknologi, serta festival budaya yang mengangkat nilai-nilai historis dari peninggalan arkeologi tersebut.

Dalam mengembangkan pemanfaatan peninggalan arkeologi, perlu diperhatikan keseimbangan antara pelestarian dan eksploitasi (Mitria & Nova, 2024). Pengelolaan yang berkelanjutan harus dilakukan agar peninggalan ini tetap terjaga tanpa mengalami kerusakan akibat aktivitas wisata yang berlebihan (Adlah & Ardyansyah, 2024). Keterlibatan pemerintah, akademisi, dan masyarakat sangat diperlukan dalam menyusun kebijakan yang mendukung pemanfaatan peninggalan arkeologi secara optimal dan berkelanjutan (Santoso & Putra, 2024).

B. Pengelolaan Peninggalan Arkeologi

Pengelolaan peninggalan arkeologi harus dilakukan secara sistematis dengan pendekatan berbasis konservasi, pemanfaatan, dan regulasi. Konservasi mencakup perawatan berkala, restorasi, dan dokumentasi untuk memastikan peninggalan arkeologi tetap dalam kondisi yang baik serta terhindar dari kerusakan akibat faktor alam atau aktivitas manusia (Ardiwidjaja & Antariksa, 2022).

Pemanfaatan peninggalan arkeologi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan. Program wisata sejarah dan edukasi harus dirancang dengan mempertimbangkan kapasitas situs agar tidak terjadi eksploitasi yang dapat merusak nilai historisnya. Teknologi digital juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelestarian, seperti pembuatan model 3D dan tur virtual yang memungkinkan akses lebih luas tanpa merusak struktur fisik peninggalan (Wati, 2022).

Dalam aspek regulasi, diperlukan kebijakan yang jelas dalam perlindungan dan pengelolaan peninggalan arkeologi (Kusuma et al., 2021). Pemerintah perlu menetapkan aturan yang mengatur pemanfaatan dan pelestarian, serta melibatkan komunitas lokal dalam upaya pelestarian melalui program edukasi dan sosialisasi (Kuswandi et al., 2024). Sinergi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat sangat penting dalam menjaga kelestarian peninggalan arkeologi. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya warisan budaya serta menciptakan strategi pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan (Pratama et al., 2025b).

C. Wisata Sejarah

Wisata sejarah merupakan salah satu bentuk pariwisata yang bertujuan untuk memberikan pengalaman edukatif kepada wisatawan mengenai sejarah suatu tempat atau peristiwa tertentu. Konsep ini menggabungkan aspek rekreasi dan pembelajaran, sehingga wisatawan tidak hanya menikmati perjalanan, tetapi juga memperoleh wawasan tentang warisan budaya dan sejarah yang ada. Wisata sejarah dapat berupa kunjungan ke situs-situs bersejarah, museum, monumen, atau peninggalan arkeologi yang memiliki nilai historis (Marni et al., 2025).

Dalam pengembangannya, wisata sejarah memerlukan pendekatan yang berbasis konservasi dan interpretasi. Konservasi bertujuan untuk menjaga kelestarian situs-situs bersejarah agar tetap dalam kondisi baik dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang (Gea, 2023). Interpretasi sejarah melibatkan penyampaian informasi yang menarik dan mudah dipahami bagi pengunjung, misalnya melalui pemandu wisata, papan informasi, atau teknologi digital seperti *augmented reality* dan *virtual reality* (Gea, 2023).

Salah satu keuntungan utama dari wisata sejarah adalah kemampuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian warisan budaya. Dengan mengunjungi situs bersejarah, wisatawan dapat lebih menghargai perjalanan sejarah dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Afni et al., 2024). Wisata sejarah juga berperan dalam memperkuat identitas nasional serta membangun rasa kebanggaan terhadap sejarah dan budaya lokal (Indrawati & Sari, 2024).

Untuk mengoptimalkan potensi wisata sejarah, diperlukan kerja sama antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam mengembangkan strategi promosi dan pengelolaan yang berkelanjutan (Darsana et al., 2024). Dukungan terhadap infrastruktur wisata, pelatihan bagi pemandu wisata, serta penyediaan fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik wisata sejarah (Awaluddin et al., 2024). Dengan pendekatan yang tepat, wisata sejarah dapat menjadi sektor yang berkontribusi terhadap ekonomi lokal sekaligus menjaga keberlanjutan warisan budaya (Kendra, 2024a).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis potensi peninggalan arkeologi Kantor Pos Gorontalo sebagai daya tarik wisata sejarah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan di Kantor Pos Gorontalo. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber digital yang membahas tentang sejarah Kantor Pos Gorontalo serta konsep wisata sejarah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan potensi dan tantangan dalam pemanfaatan situs ini sebagai objek wisata sejarah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi Kantor Pos Gorontalo sebagai daya tarik wisata sejarah. Dengan menganalisis berbagai sumber literatur, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berbasis pada data dan kajian ilmiah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam merancang strategi pengelolaan dan pelestarian situs sejarah untuk mendukung perkembangan pariwisata berbasis budaya di Gorontalo.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini terdiri atas deskripsi peninggalan arkeologi Kantor Pos Gorontalo dan potensi peninggalan arkeologi Kantor Pos Gorontalo sebagai daya tarik wisata sejarah. Pembahasan tersebut mendukung tujuan penelitian yaitu menganalisis potensi peninggalan arkeologi Kantor Pos Gorontalo sebagai daya tarik wisata sejarah. Adapun uraian pembahasan tersebut sebagai berikut.

A. Deskripsi Peninggalan Arkeologi Kantor Pos Gorontalo

Bangunan bersejarah Kantor Pos Gorontalo (lihat Gambar 1) terletak di Jalan Nani Wartabone Nomor 16, Kelurahan Ipilo, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Awalnya, bangunan ini digunakan sebagai kantor pos dan telegraf, tetapi kini hanya berfungsi sebagai kantor pos. Dengan luas bangunan 693 m² dan luas lahan sekitar \pm 900 m², bangunan ini memiliki atap berbentuk pelana yang menggunakan genteng, serta lisplang yang lebar. Bagian dalamnya terdiri dari delapan ruangan, termasuk ruangan “Khasanah” yang memiliki dinding setebal 50 cm dan dirancang khusus untuk menyimpan brankas berisi dokumen-dokumen penting. Brankas tersebut sudah ada sejak masa Kolonial Belanda dan masih berfungsi hingga saat ini. Bangunan ini dikelilingi oleh pagar tembok dan besi, sementara di luar pagar terdapat kotak surat peninggalan era Kolonial Belanda (Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo, 2015).

Berdasarkan perspektif sejarah Gorontalo, bangunan Kantor Pos Gorontalo memiliki nilai penting sebagai saksi peristiwa heroik kaum muda pada 23 Januari 1942. Pada tanggal tersebut, di area bangunan ini, para pemuda Gorontalo mengibarkan bendera merah putih sebagai simbol perlawanan terhadap penjajah (Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo, 2015). Aksi tersebut mencerminkan semangat patriotisme dan keberanian masyarakat Gorontalo dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Pengibaran bendera tersebut tidak hanya menjadi momentum bersejarah bagi daerah ini, tetapi juga menegaskan peran generasi muda dalam upaya melawan kolonialisme dan menanamkan semangat kebangsaan. Keberadaan bangunan

ini mengingatkan pentingnya menjaga warisan sejarah yang menginspirasi nilai-nilai perjuangan dan persatuan bangsa.



Gambar 1. Bangunan Kantor Pos Gorontalo.

Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

B. Potensi Peninggalan Arkeologi Kantor Pos Gorontalo sebagai Daya Tarik Wisata Sejarah

Peninggalan arkeologi Kantor Pos Gorontalo memiliki nilai sejarah yang signifikan dalam mencerminkan perjalanan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Gorontalo sejak masa Kolonial. Sebagai bangunan yang menjadi saksi peralihan zaman, Kantor Pos Gorontalo menyimpan jejak penting dalam memahami perkembangan komunikasi dan administrasi di wilayah ini. Damayanti & Winanda (2025) menyatakan bahwa keberadaan bangunan sejarah juga menawarkan potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata sejarah yang mampu mendukung pelestarian budaya sekaligus mendorong perekonomian lokal.

Pemanfaatan Kantor Pos Gorontalo sebagai objek wisata sejarah memerlukan strategi pengembangan berbasis pelestarian. Pendekatan konservasi adaptif dapat menjadi pilihan, di mana bangunan ini tetap mempertahankan keasliannya namun diberi fungsi baru yang relevan (Kendra, 2024b). Salah satu contohnya adalah mengintegrasikan museum mini yang memamerkan artefak dan dokumentasi sejarah terkait kantor pos ini. Hal ini dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan sekaligus menjaga keberlanjutan bangunan sebagai warisan budaya.

Keterlibatan masyarakat lokal juga menjadi elemen penting dalam pengembangan Kantor Pos Gorontalo sebagai daya tarik wisata sejarah. Melibatkan komunitas melalui program edukasi, pelatihan pemandu wisata, dan kegiatan budaya di sekitar kawasan ini dapat memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap warisan budaya mereka (Triatmanto et al., 2024). Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam menjaga dan mempromosikan potensi wisata (Rahman & Wardana, 2025).

Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta juga diperlukan untuk merealisasikan potensi wisata (Nofrion et al., 2024). Pemerintah dapat memberikan dukungan

berupa regulasi yang melindungi kawasan bersejarah, sementara akademisi dapat menyumbangkan kajian ilmiah untuk mendokumentasikan nilai sejarah Kantor Pos Gorontalo. Sektor swasta dapat berperan dalam mendanai upaya pengembangan, seperti penyelenggaraan acara wisata atau promosi digital untuk menarik minat pengunjung.

Strategi promosi yang kreatif dan berbasis teknologi dapat meningkatkan daya tarik Kantor Pos Gorontalo sebagai tujuan wisata sejarah. Pemanfaatan media sosial, pembuatan video dokumenter, dan aplikasi berbasis *augmented reality* (AR) yang memungkinkan wisatawan untuk mengeksplorasi sejarah bangunan secara interaktif dapat menjadi langkah inovatif (Maharani et al., 2024). Dengan cara ini, pengalaman wisata menjadi lebih menarik dan informatif, khususnya bagi generasi muda.

Pemanfaatan Kantor Pos Gorontalo dalam rute wisata sejarah Gorontalo dapat memperkuat daya tarik kawasan ini. Integrasi dengan situs bersejarah lain, seperti Kawasan Kota Tua, menciptakan narasi sejarah yang saling melengkapi. Rute wisata ini dapat menjadi pilihan menarik bagi wisatawan yang ingin mengeksplorasi sejarah Gorontalo secara lebih komprehensif. Firdausy (2023) menyatakan bahwa wisatawan memiliki minat kunjungan terhadap situs sejarah.

Potensi peninggalan arkeologi Kantor Pos Gorontalo sebagai daya tarik wisata sejarah dapat optimal apabila dikelola secara tepat. Dengan kombinasi pelestarian, edukasi, promosi, dan kolaborasi lintas sektor, bangunan ini dapat menjadi ikon wisata yang tidak hanya memperkuat identitas budaya Gorontalo tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Potensi ini perlu diwujudkan dengan komitmen bersama untuk menjaga warisan sejarah bagi generasi mendatang.

Aksesibilitas Kantor Pos Gorontalo cukup baik, karena letaknya yang berada di pusat kota dan mudah dijangkau oleh berbagai moda transportasi. Masih diperlukan peningkatan fasilitas transportasi umum yang mendukung kemudahan wisatawan dalam mengunjungi situs ini. Infrastruktur jalan yang baik serta penunjuk arah yang jelas dapat membantu meningkatkan kunjungan wisatawan. Berdasarkan segi amenities, Kantor Pos Gorontalo memerlukan fasilitas penunjang seperti pusat informasi wisata, area parkir, dan fasilitas umum lainnya. Pengembangan fasilitas ini akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan dan mendorong peningkatan jumlah pengunjung.

Kebijakan pemerintah dalam pelestarian dan pengelolaan peninggalan arkeologi sangat berperan dalam mendukung pengembangan wisata sejarah. Regulasi yang jelas dan dukungan anggaran untuk konservasi serta perawatan situs perlu diperkuat agar Kantor Pos Gorontalo tetap terjaga. Keterlibatan komunitas lokal dalam pelestarian dan pemanfaatan Kantor Pos Gorontalo sangat penting. Suhadak (2024) menyatakan bahwa program edukasi, tur sejarah yang dipandu oleh masyarakat, serta promosi berbasis komunitas dapat meningkatkan nilai wisata sejarah.

III. SIMPULAN

Peninggalan arkeologi Kantor Pos Gorontalo memiliki potensi yang signifikan sebagai daya tarik wisata sejarah. Bangunan ini mencerminkan nilai arsitektur dan merepresentasikan jejak sejarah penting dalam perkembangan komunikasi dan administrasi di Gorontalo. Sebagai saksi perjalanan sejarah daerah, Kantor Pos Gorontalo menyimpan cerita yang relevan untuk

dipelajari dan diapresiasi oleh masyarakat luas, baik dari perspektif sejarah, budaya, maupun edukasi.

Pengembangan Kantor Pos Gorontalo sebagai objek wisata sejarah dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, termasuk pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonomi lokal. Melalui strategi konservasi adaptif, pelibatan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi digital dalam promosi, potensi wisata ini dapat dioptimalkan. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat menjadi elemen kunci dalam mendukung realisasi pengembangan ini secara berkelanjutan.

Terdapat tantangan yang perlu diantisipasi, seperti kebutuhan terhadap perawatan fisik bangunan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian warisan budaya. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan komitmen bersama dari berbagai pihak, Kantor Pos Gorontalo memiliki peluang besar untuk menjadi ikon wisata sejarah di Gorontalo. Bangunan ini tidak hanya dapat memperkuat identitas budaya daerah, tetapi juga menjadi jembatan bagi generasi mendatang untuk mengenal dan menghargai warisan sejarah yang berharga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan kesempatan penelitian melalui Surat Keputusan Nomor 1177/UN47.D1/HK.04/2024 tentang Dosen Pelaksana Penelitian dan Surat Tugas Penelitian Nomor 687/UN47.D1.1/PT.01.05/2024.

REFERENSI

- Adlah, M. A., & Ardyansyah, F. (2024). Analisis Kinerja Pengelolaan Wisata Halal Pantai Talang Siring Pamekasan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(10).
- Afni, R., Tambunan, S. M., Manurung, R., Tambunan, S. G., & Nirmala, Y. (2024). *Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Ardiwidjaja, R., & Antariksa, B. (2022). Pengelolaan Tinggalan Arkeologi: Kegiatan Pelestarian Sebagai Daya Tarik Wisata. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 11(2), 153–164.
- Awaluddin, M., Syarifuddin, H. M., Abubakar, A., Triadi, F., & Asdar, M. (2024). Pengembangan Potensi Wisata Goa Cempalagi Bone Untuk Meningkatkan Perekonomian masyarakat Lokal. *Pinisi Journal of Community Service*, 41–47.
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo. (2015). *Kantor Pos dan Telegraf Gorontalo*. <https://Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/Bpcbgorontalo/Kantor-Pos-Dan-Telegraf-Gorontalo/>.
- Damayanti, D. F., & Winanda, N. R. (2025). Strategi Utama Desa Adat Kutuh Kabupaten Badung untuk Meningkatkan Pariwisata sebagai Andalan Ekonomi. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 6(1), 94–98.
- Darsana, I. M., Arnawa, G. M. S., Astrama, I. M., Mariani, N. W. R., Muliadisa, I. K., & Wahyu, G. E. (2024). Penguatan Struktur Organisasi Dan Pemasaran Digital Dalam Optimalisasi Desa Wisata Di Kabupaten Badung. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 3(2), 59–66.
- Efendi, M. F., Habsah, A. P., Yuliana, A. R., Putri, Y. D., Fahrudin, C., & Astuti, Y. S. (2023). Strategi Pengembangan Objek Eduwisata Situs Astana Gede Di Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 2(1), 59–66.

- Firdausy, S. (2023). *Strategi Komunikasi Digital Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*. TOHAR MEDIA.
- Gea, M. Y. A. (2023). *Arsitektur Historis dan Restorasi: Melestarikan Warisan Budaya Dunia*. *Literacy Notes*, 1(1).
- Hermawan, H., & Brahmanto, E. (2018). *Geowisata: Perencanaan Pariwisata Berbasis Konservasi*. Penerbit NEM.
- Indrawati, M., & Sari, Y. I. (2024). Memahami Warisan Budaya Dan Identitas Lokal Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 18(1), 77–85.
- Isaghoji, I., & Sartika, T. D. (2025). Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Candi Singosari Malang. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 3(1), 50–58.
- Izzalqurny, T., Nugroho, T. R., Pahrany, A. D., & Ferdiansyah, R. A. (2024). Pembuatan dan Sosialisasi Singosari Heritage: Aplikasi Pengenalan Sejarah Singosari untuk Pembelajaran di Sekolah Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1850–1861.
- Jumardi, M. P., & Andi, M. P. (2024). *Sejarah Lokal Memahami Warisan Budaya Kita (Pengantar)*. CV Rey Media Grafika.
- Kendra, J. (2024a). Revitalisasi Kawasan Bersejarah: Pendekatan Desain untuk Pelestarian dan Pengembangan Pariwisata. *Circle Archive*, 1(6).
- Kendra, J. (2024b). Revitalisasi Kawasan Bersejarah: Pendekatan Desain untuk Pelestarian dan Pengembangan Pariwisata. *Circle Archive*, 1(6).
- Kusuma, T. A. B. N. S., Witono, A., & Damai, A. H. (2021). Evaluasi Pada Pengelolaan, Pemanfaatan, Dan Pelestarian Cagar Budaya Berkelanjutan Pada Situs Majapahit, Trowulan. *Jurnal Panalungtik*, 4(1).
- Kuswandi, A., Al Rasyid, M. H., Nurani, S., & Sadiyyah, Z. N. (2024). Pengelolaan Bangunan Cagar Budaya Di Kota Bandung. *Governance*, 12(2), 147–167.
- Maharani, A. D., Islami, M. E. N., & Hermawan, H. (2024). Augmented Reality dan Pengalaman Wisata. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 6(1), 64–74.
- Marni, L., Aisyi, R. R., Putri, O. A., Fitri, S. F. F., Pertama, R. A., & Putri, D. (2025). Mengidentifikasi Potensi Wisata Sejarah: Batu Batikam Dan Prasasti Kubu Rajo Di Nagari Limo Kaum. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(01 Januari), 99–106.
- Mitria, S., & Nova, S. (2024). Manajemen Pariwisata. *Manajemen Pariwisata*, 78.
- Nofrion, N., Rahmanelli, R., Yerimadesi, Y., Utomo, E. P., & Rachman Jr, F. (2024). Evaluasi Kapasitas Pokdarwis Aia Angek Dalam Mendukung Pengembangan Wisata Pemandian Air Panas. *Pamasa: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 46–54.
- Nurhakim, H. A. (2024). Preservation Of Historical Values Of Kanigoro Monument Through Social Service Activities To The Community In Kanigoro Hamlet, Ambarketawang, Gamping, Sleman. *ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Pratama, T. S., Al Mubarak, B., Al Faroby, A. I., Atika, A., & Syamsiah, S. (2025a). Pelestarian Candi Gumpung Sebagai Benda Cagar Budaya dan Pariwisata di Provinsi Jambi. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(1), 52–63.
- Pratama, T. S., Al Mubarak, B., Al Faroby, A. I., Atika, A., & Syamsiah, S. (2025b). Pelestarian Candi Gumpung Sebagai Benda Cagar Budaya dan Pariwisata di Provinsi Jambi. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(1), 52–63.
- Purnama, S., Wijayanti, Y., & Kusmayadi, Y. (2021). Pemanfaatan Situs Sanghyang Cipta Permana Prabudigaluh Salawe Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sman 3 Banjar. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 1–10.

- Rahman, A. F., & Wardana, A. A. (2025). Successful Model of Implementation of the Pentahelix Concept in Developing Cultural-Based Tourism Destinations in Aeng Tong–Tong Village. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 6(1), 99–107.
- Rambung, R., Polapa, F. C., Dai, F., Azhar, R. A., Indra S, D., & Hidayat, R. (2014). *Dokumentasi bangunan kolonial Kota Gorontalo*. BPCB Gorontalo.
- Santoso, W., & Putra, A. K. (2024). *Geografi Urban dan Pariwisata Berkelanjutan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sinaga, N. A., Koto, M. S., Tanjung, A., Panggabean, N. Z., & Riwayani, R. (2024). Implikasi Potensi Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Terhadap Perkembangan Umkm. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(2), 1475–1481.
- Suhadak, T. (2024). Pengaruh Mitologi dan Cerita Rakyat dalam Mempromosikan Pariwisata Budaya Sumbawa. *Jurnal Senja Sejarah Dan Sosial Humaniora*, 2(2).
- Surya, P. D. (2024). Strategi Komunikasi dan Promosi Wisata Edukasi untuk Pengelolaan Candi Muara Takus. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 18(2), 68–79.
- Triatmanto, B., Apriyanto, G., & Hidayatullah, S. (2024). *Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wati, L. (2022). Model Preservasi dan Pemanfaatan Candi Awang Maombiak Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Hamsa*, 1(1), 62–79.
- Wibowo, T. U. S. H. (2022). *Peluang Dan Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran Sejarah*.